

**PEMBERDAYAAN DRIVER GOJEK PEREMPUAN DALAM
MENGHADAPI DISKRIMINASI GENDER DI INDONESIA TAHUN**

2020-2023

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

DWAHA INSYIRAH SHAFARA

20323119

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PEMBERDAYAAN DRIVER GOJEK PEREMPUAN DALAM
MENGHADAPI DISKRIMINASI GENDER DI INDONESIA TAHUN**

2020-2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

DWAWA INSYIRAH SHAFARA

20323119

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Pemberdayaan Driver Gojek Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi Gender di Indonesia Tahun 2020-2023

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 2 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.
- 3 Irawan Jati, S.IP., M.Hum., M.S.S., Ph.D.

Tanda Tangan

Karina
Rizki Dian Nursita
Irawan Jati

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 06 Januari 2025

A handwritten signature in black ink, reading 'Shafara', is written over a portion of a 1000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote is yellow and red, with the number '1000' clearly visible. The signature is written in a cursive, flowing style.

Dwawa Insyirah Shafara

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Cakupan Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian.....	13
1.8.1 Jenis Penelitian	13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	14
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	14
1.8.4 Proses Penelitian	14
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB 2 DISKRIMINASI GENDER DAN UPAYA	
PEMBERDAYAAN DRIVER GOJEK PEREMPUAN DI INDONESIA.....	17
2.1 Fenomena Terjadinya Diskriminasi Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia	17
2.2 Respons Driver Ojek Online Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi Gender	22
2.3 Upaya yang Dilakukan Pemerintah dan Perusahaan Gojek Dalam Merespons Diskriminasi Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia .	24
BAB 3 ANALISIS EMPOWERMENT IN DEVELOPMENT CONTEXT	
TERHADAP ISU DISKRIMINASI GENDER PADA DRIVER GOJEK DI	
INDONESIA TAHUN 2020-2023	31

3.1 Analisis Economic Activities and The Economic Process Terhadap Diskriminasi Gender Driver Gojek Perempuan di Indonesia	31
3.2 Analisis The Role of Outsiders Terhadap Driver Gojek Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi Gender	34
3.3 Analisis Individual Empowerment Terhadap Diskriminasi Gender Terhadap Driver Gojek Perempuan di Indonesia	36
3.4 Analisis Collective Empowerment Terhadap Diskriminasi Gender Terhadap Driver Gojek Perempuan di Indonesia	38
BAB 4 PENUTUP.....	41
4.1 Kesimpulan.....	41
4.2 Rekomendasi	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

ABSTRAK

Gojek memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi perempuan. Sebelumnya, industri transportasi seperti Gojek, didominasi oleh pengemudi laki-laki. Kini perempuan tertarik bergabung menjadi Driver Gojek. Driver Gojek Perempuan seringkali menghadapi risiko keamanan dan pelecehan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan lelaki mereka. Mereka mungkin menghadapi pelecehan seperti dilecehkan baik secara verbal maupun nonverbal. Dibatalkan orderannya pada saat mengetahui bahwa drivernya seorang perempuan, diminta untuk bertukar posisi oleh penumpang laki-laki. Terjadinya diskriminasi gender pada driver Gojek perempuan di Indonesia, sebab terjadi karena beberapa masyarakat yang masih memandang perempuan belum memiliki nilai yang sama seperti laki-laki. Penulisan ini akan membahas terkait pemberdayaan driver gojek perempuan dalam menghadapi diskriminasi gender di Indonesia tahun 2020-2023. Dalam menganalisis permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan konsep “*Empowerment in development context*” oleh Jo Rowlands guna meneliti bagaimana Pemerintah dan Perusahaan Gojek dalam menangani diskriminasi gender yang dialami oleh driver Gojek Perempuan.

Kata kunci: Diskriminasi gender, Driver Gojek, Perempuan, Indonesia.

ABSTRACT

Gojek provides wider job opportunities for women. Previously, the transport industry like Gojek was dominated by male drivers. Now, women are also interested in joining Gojek drivers. Female Gojek drivers often face higher safety and harassment risks compared to male drivers. They may face harassment such as verbal and nonverbal abuse. Cancellation of orders after learning that the driver is a woman, being asked to change positions by male passengers. Gender discrimination against female Gojek drivers in Indonesia occurs because some people still view women as not having the same value as men. This paper will discuss gender discrimination against female Gojek drivers in Indonesia in 2020-2023. In analysing the existing problems, This research uses the concept of ‘*Empowerment in development context*’ by Jo Rowlands to see how the Government and Gojek Company handle gender discrimination experienced by female Gojek drivers.

Keywords: Gender discrimination, Gojek drivers, women, Indonesia.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang masih mewarisi budaya patriarki. Hingga sekarang budaya ini masih banyak terjadi di sebagian masyarakat Indonesia, di mana masyarakat masih percaya bahwa banyak bidang dikuasai oleh laki-laki yang menimbulkan ketidakadilan akses dan kesempatan untuk perempuan bisa dalam bidang tersebut. Sehingga, tidak jarang perempuan menerima perbuatan yang kurang adil dari masyarakat dalam berbagai bentuk. Budaya patriarki membuat salah satu faktor penting yang menyebabkan banyaknya perbuatan diskriminasi kepada perempuan hingga saat ini di karenakan struktur kewenangan dalam segala sudut pandang masih didominasi para laki-laki. Diskriminasi gender bisa terjadi baik pada perempuan maupun laki-laki. Namun, yang paling sering menjadi sasaran yaitu perempuan. Salah satu bentuk ketimpangan gender terhadap perempuan yang paling sering ditemui yaitu tindak diskriminasi dan rendahnya partisipasi perempuan di dalam dunia kerja (Zulfira, 2023).

Perempuan masih sering mendapatkan perbuatan yang kurang adil dari masyarakat, yang disebabkan adanya anggapan bahwa perilaku perempuan masih kalah dibandingkan laki-laki dalam berbagai sudut pandang, salah satunya dalam pekerjaan (Apriliandra, 2021). Diskriminasi gender akibat budaya patriarki menjadi salah satu kendala yang menghalangi individu dalam masyarakat untuk menikmati kesempatan yang sama. Patriarki memposisikan perempuan sebagai pihak yang lemah (lebih rendah) dan laki-laki sebagai pihak yang kuat (lebih

tinggi). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Status laki-laki tampaknya lebih tinggi dibandingkan perempuan. Budaya patriarki yang mendominasi budaya masyarakat menimbulkan disparitas dan perbedaan gender yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Pembatasan budaya patriarki terhadap peran perempuan telah mengikat perempuan pada perlakuan yang diskriminatif (Nadif Nasrulloh, 2022).

Perbedaan gender menjadi salah satu penyebab terjadinya diskriminasi gender. Perempuan dipandang dalam kehidupan publik lebih baik dalam pekerjaan rumah tangga dibandingkan pekerjaan luar. Padahal percepatan perempuan dalam bidang ekonomi juga sangat dibutuhkan untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan juga dapat membangun perekonomian (Zuhri, 2022). Kemajuan teknologi dan layanan transportasi yang berani membuka peluang baru untuk perempuan bekerja dan menghasilkan pendapatan yaitu gojek. Kehadiran gojek berkembang pesat di berbagai negara salah satunya di Indonesia. Sehingga memberikan banyak manfaat seperti mengurangi pengangguran di Indonesia dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Pekerjaan perempuan kini meluas ke pekerjaan yang sama dengan laki-laki, yaitu sebagai driver gojek. Karena perkembangan teknologi saat ini sudah merambah ke berbagai bidang, salah satunya seperti transportasi yang berbasis online seperti Driver gojek (Adinda Samudra Sundari, 2023).

Diskriminasi gender merupakan perlakuan yang tidak setara di antara laki-laki dan perempuan yang bisa mempengaruhi pengalaman hidup dari seseorang tersebut (Kasim, 2022). Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, diskriminasi jenis kelamin merupakan perbedaan sikap dan perlakuan

terhadap sesama manusia berdasarkan dari perbedaan gender. Diskriminasi gender yang dihadapi oleh driver gojek perempuan seperti dibatalkan customer, customer meminta bertukar posisi dalam mengemudi, dan menggoda baik secara verbal maupun nonverbal. Pekerjaan menjadi driver gojek perempuan merupakan peristiwa baru karena pada pekerjaan ini biasanya dikerjakan oleh laki-laki. Keberadaan perempuan pengemudi ojek telah membawa banyak manfaat bagi perempuan itu sendiri dan masyarakat secara keseluruhan, serta memberikan dukungan dan kontribusi terhadap gerakan kesetaraan gender yang lebih luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memperjuangkan hak-hak perempuan dari berbagai sektor, termasuk sektor transportasi. Kehadiran driver gojek perempuan juga mendukung dan berkontribusi terhadap gerakan kesetaraan gender yang lebih luas. Mereka telah menjadi simbol perjuangan untuk menghapuskan diskriminasi gender dan mengadvokasi kesempatan yang sama bagi perempuan di segala bidang pekerjaan (Mursalina, 2023).

Permasalahan diskriminasi gender ini sendiri bisa dianalisis dengan menggunakan teori Empowerment in development context. Kaitannya penelitian ini dengan Hubungan Internasional terdapat pada teorinya yang dimana gerakan pemberdayaan perempuan ini sangat penting karena memiliki berbagai manfaat yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu Kesetaraan gender, dengan adanya pemberdayaan perempuan memang menjadi hal baik untuk mendukung kesetaraan ini, sehingga perempuan lebih leluasa untuk menunjukkan potensi besarnya (Nadia 2022).

Negara lain yang mengalami diskriminasi pada driver transportasi online juga dialami oleh negara Cina, di Cina semakin banyak pekerja perempuan yang

bergabung dengan gig economy sebagai pengemudi transportasi online, pengantar makanan, dan kurir. Dalam industri yang didominasi oleh laki-laki ini, pekerja perempuan yang terpinggirkan menghadapi diskriminasi seperti memberikan komentar negatif dan rating rendah, atau bahkan membatalkan perjalanan karena menganggap perempuan bukanlah pengemudi yang aman. Bentuk-bentuk diskriminasi ini tidak hanya menyinggung, tetapi juga mempengaruhi upah pengemudi (Zhou 2023).

Diskriminasi gender pada driver gojek perempuan di Indonesia sudah ada studi terdahulu yang membahas (Anastasia Putri dkk, 2022), (Kurniawan dkk, 2020), (Adinda Mursalina dkk, 2022), (Rasmuin dkk, 2023), dan (Alif Fadzilatus Siti Arofah dkk, 2019). Namun, dalam studi-studi terdahulu hanya membahas mengenai kesetaraan gender pada driver gojek perempuan tanpa meneliti lebih detail mengenai diskriminasi gender pada driver gojek perempuan di Indonesia, maka dari itu penulis membahas penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana analisis Empowerment in development context dalam Hubungan Internasional terkait diskriminasi gender pada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan konsep Empowerment in development context. Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan esensi pengalaman diskriminasi gender yang menimpa driver gojek perempuan serta upaya yang dilakukan oleh driver gojek perempuan dalam rangka memperjuangkan hak-haknya di gojek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya pemberdayaan driver gojek perempuan di Indonesia dalam menghadapi diskriminasi gender tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui fenomena terjadinya diskriminasi gender kepada driver Gojek online perempuan di Indonesia.
2. Mengetahui upaya pemberdayaan driver gojek perempuan di Indonesia dalam menghadapi diskriminasi gender tahun 2020-2023.

1.4 Cakupan Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui diskriminasi gender terhadap driver Gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023. Pekerjaan menjadi driver gojek perempuan pada umumnya dilakukan oleh laki-laki, tetapi semakin berkembangnya pembebasan perempuan di segala bidang maka aplikasi Gojek membuka peluang bagi perempuan untuk menjadi driver. Terlepas dari jenis pekerjaannya, perempuan masih sering mengalami perbedaan dan diskriminasi gender di tempat kerja. Begitu pula dengan perempuan yang memutuskan bekerja menjadi driver gojek, yang notabene seringkali didominasi laki-laki. Driver gojek merupakan sebuah pekerjaan yang mempunyai banyak resiko, paling utama untuk

seorang perempuan seperti yang ada di berita diperlakukan diskriminasi terhadap driver ojol perempuan, perlakuan diskriminasinya seperti membatalkan pesanan, di ajak customer bertukar posisi dan mendapatkan pelecehan seksual. Adapun tahun dari penelitian ini berfokus pada tahun 2020-2023, karena pada tahun 2020-2022 ini diskriminasi yang terjadi pada driver ojol perempuan yaitu sebesar 85% dan pada tahun 2023 merupakan pembatasan tahun dari penelitian ini karena pada tahun ini diskriminasi gender yang dialami driver ojol perempuan mengalami penurunan sekitar 12% (Amiruddin, 2024). Peneliti memilih Perusahaan Gojek karena keterlibatan perempuan di Perusahaan Gojek sendiri secara keseluruhan memiliki angka yang cukup baik. Setidaknya ada 33% perempuan yang terlibat di dalam perusahaan teknologinya tersebut (Noersativa, 2019).

1.5 Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian ini yang membahas mengenai diskriminasi gender telah diteliti sebelumnya. Jurnal dan penelitian yang memiliki persamaan cakupan topik dijadikan acuan dalam pembuatan penelitian ini. Berikut ini penelitian yang membahas mengenai diskriminasi gender:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Putri dan Antari Ayuning Arsi (2022). Pada Penelitian tersebut dijelaskan terdapat adanya perbedaan kepribadian yang dilekatkan antara laki-laki dan perempuan menjadikan perempuan dengan pekerjaan menjadi driver ojol mengalami beberapa pengalaman yang berkaitan dengan ketidakadilan gender. Pada penelitian ini membahas tentang driver ojol perempuan yang mengalami ketidakadilan gender yang mana ditandai dengan berbagai hal yang dilakukan oleh para customer

maupun orang terdekat seperti mendapatkan perlakuan diskriminasi yaitu perempuan dipandang lebih baik berada di rumah, ditolak customer, mendapat penilaian rendah, dan mendapatkan tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual. Tujuan penelitian ini untuk memahami apa saja ketidakadilan gender yang dialami driver ojol perempuan serta strategi yang mereka lakukan untuk menghadapi ketidakadilan gender. Namun, penelitian ini tidak membahas diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia. Sehingga penulis menetapkan penelitian berfokus kepada diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023 (Putri 2023).

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Kurniawan dan Soenaryo. Pada riset tersebut menjelaskan mengenai perempuan itu bisa bekerja sebagai ojek online, pekerjaan tersebut muncul dari keinginan dirinya sendiri tanpa paksaan dari siapapun. Kemudian juga bisa juga memberikan wawasan kepada masyarakat agar tidak selalu membedakan keterbatasan fisik di antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini membahas tentang perubahan sistem sosial dan kebiasaan masyarakat dengan munculnya aplikasi-aplikasi yang sangat memudahkan masyarakat milenial di Kota Malang. Pengguna ojek online tidak hanya sebagai konsumen, namun juga penjual atau penyedia jasa. Namun, penelitian ini tidak membahas diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia. Sehingga penulis menetapkan penelitian berfokus kepada diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023 (Kurniawan 2019).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Adinda Mursalina, Agustina Milda, Mirdasila, Dahniar Th Musa, Annisa Rizqa Alamri, Marini Marini. Pada penelitian

tersebut dijelaskan mengenai tentang keberadaan driver yang mempelajari ojek online wanita. Penelitian ini membahas bahwa, sebagai pengemudi ojek online, perempuan dapat mencapai kemandirian finansial, mengambil keputusan, dan mengembangkan potensi yang sama dengan laki-laki, sekaligus meringankan beban kemiskinan stereotip pengemudi ojek online yang bekerja hanya untuk laki-laki. Namun, penelitian ini tidak membahas diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia. Sehingga penulis menetapkan penelitian berfokus kepada diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023 (Mursalina 2023).

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Rasmuin, Reni Dwi Anggraini & Rizal Khoirul Umam. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai kesetaraan dan ketidakadilan gender pada perempuan pengemudi Gojek di Kota Malang. Penelitian ini membahas fakta bahwa pengemudi ojek perempuan di Malang mendapatkan perlakuan yang berujung pada ketidakadilan di tempat kerja, dan apa yang secara umum dianggap berkontribusi terhadap kesetaraan gender oleh pengemudi gojek perempuan di Malang. Namun, penelitian ini belum membahas terkait diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia. Sehingga penulis menetapkan penelitian berfokus kepada diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023 (Rasmuin 2023).

Penelitian yang kelima dilakukan Alif Fadzilatus, Siti Arofah dan Yus'afin Taji Alam. Pada riset tersebut dijelaskan terkait driver ojol perempuan di Malang sebagai salah satu bentuk atau sikap dari perempuan yang menyatakan bahwa menjadi pekerjaan ojol bukan cuma dilakukan oleh laki-laki tetapi perempuan juga

mampu, walaupun laki-laki dinyatakan masih mendominasi sebagai driver ojek online. Kini perempuan mulai sadar bahwa stigma-stigma patriarki yang ada dikalangan masyarakat ini bisa dibantahkan. Sebab dapat memperlihatkan adanya kesetaraan gender yang secara tidak langsung disuarakan oleh perempuan tersebut. Penelitian ini menjelaskan terkait kehadiran driver ojol perempuan yang ada diantara banyaknya pengemudi ojek online laki-laki, driver ojek online perempuan menunjukkan keberadaan dalam lingkungan sosial supaya dianggap mampu dalam menjalani pekerjaan yang sama dengan laki-laki. Namun, pada riset ini belum membahas diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia. Sehingga penulis menetapkan penelitian berfokus kepada diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023 (Arofah, 2019).

Secara keseluruhan, dari penelitian-penelitian yang ada, ada beberapa belum membahas mengenai diskriminasi gender terhadap driver gojek perempuan di Indonesia. Sehingga penelitian ini akan membahas mengenai diskriminasi gender kepada driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan konsep Empowerment in development context dari Jo Rowlands, seorang pakar terkemuka dalam bidang pemberdayaan, mengembangkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana pemberdayaan beroperasi dalam konteks pembangunan. Teorinya meyoroti sifat multidimensi dari pemberdayaan, terutama daam bidang kegiatan ekonomi, peran pihak luar, pemberdayaan individu, dan pemberdayaan

kolektif. Penelitian ini mempersatukan teori Jo Rowlands dan menganalisis penerapannya dalam kasus yang dibahas (Rowlands 1996, 89).

Kegiatan ekonomi dan proses ekonomi, pada konsep ini Rowlands menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya melibatkan akses terhadap sumber daya tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan yang mempengaruhi keadaan ekonomi seseorang. Pemberdayaan ekonomi menjadi aspek penting dalam pembangunan karena memungkinkan kelompok yang terpinggirkan untuk mencapai kemandirian finansial dan berkontribusi secara bermakna bagi komunitas mereka. Pada kegiatan ekonomi ini perempuan yang bergabung menjadi driver gojek menganggap bekerja sebagai driver gojek untuk dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Walaupun pekerjaan yang mereka lakukan lebih di mayoritas oleh pekerja laki-laki (Rowlands 1996, 89).

Peran pihak luar, seperti LSM dan pemerintah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemberdayaan. Rowlands menekankan sifat ganda dari keterlibatan ini dimana pihak luar dapat menyediakan sumber daya penting dan pelatihan, namun intervensi mereka harus selaras dengan konteks lokal agar tidak melemahkan agensi komunitas (Rowlands 1996, 89). Pada kasus ini gojek bekerja sama dengan LSM dan juga pemerintah untuk melakukan pelatihan Anti Kekerasan Seksual untuk para mitra dan juga pelatihan kepada mitra driver online perempuan dalam berkendara secara aman yang bertema '*Road Safety for women: Perempuan, Ayo Berkendara Aman*' ini bertujuan untuk menghilangkan keraguan penumpang terhadap keterampilan mitra driver perempuan dalam berkendara secara aman (Pamungkas 2021).

Pemberdayaan individu, ini menjadi inti dari teori Jo Rowlands. Hal ini mencakup pertumbuhan pribadi, termasuk peningkatan kepercayaan diri, pengetahuan, dan kemampuan untuk membuat keputusan berdampak positif pada kehidupan seseorang. Dimensi pemberdayaan ini sangat terkait dengan faktor psikologis seperti efikasi diri dan harga diri (Rowlands 1996, 90). Sebagai upaya pemberdayaan individu ini driver gojek perempuan mengikuti pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh gojek agar para driver gojek perempuan bisa memiliki pengetahuan mengenai kekerasan seksual dan juga kemampuan untuk berkendara secara aman.

Pemberdayaan kolektif, mengacu pada kemampuan suatu kelompok untuk memobilisasi dan mengadvokasi kepentingan bersama. Dimensi ini sangat relevan dalam mengatasi penindasan sistemik dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Rowlands berpendapat bahwa pemberdayaan kolektif memperkuat suara individu, sehingga memungkinkan mereka untuk menentang dinamika kekuasaan yang sudah mapan (Rowlands 1996, 90). Sebagai upaya pemberdayaan kolektif driver gojek perempuan bergabung ke komunitas srikandi gojek dengan tujuan bisa menjadi wadah bagi para pengemudi perempuan untuk curhat. Dan di dalam grup WhatsApp Srikandi Gojek bahkan terdapat orang Gojek itu sendiri yaitu Pembina internal Gojek ada di dalam (grup) untuk mendengarkan keluhan dari para driver gojek perempuan (Utami 2019).

Dalam hal untuk menjawab rumusan masalah bagaimana diskriminasi gender terhadap driver ojek online perempuan di Indonesia. Konsep ini cocok digunakan dalam menjawab hal tersebut karena bentuk-bentuk diskriminasi

yang dihadapi para driver ojol perempuan yaitu dibatalkan orderannya pada saat mengetahui bahwa drivernya seorang perempuan, diminta bertukar posisi oleh customer laki-laki, menggoda baik secara verbal (melalui pesan, WA, telepon) maupun nonverbal (dilecehkan secara fisik seperti dipegang bagian tubuh, dipukul, dll).

Dari pengalaman tersebut dapat dimaknai sebagai diskriminasi gender karena pekerjaan yang mereka jalani merupakan pekerjaan di bidang yang mayoritas laki-laki seperti ojek online maka dari itu sulit untuk dihindarkan perilaku diskriminasinya. Sehingga bentuk diskriminasi itu disikapi dengan oleh Pemerintah dan Perusahaan Gojek berusaha memberikan memberikan pelatihan serta mendampingi korban pelecehan dan berupaya mengidentifikasi para pelaku untuk diberi sanksi.

1.7 Argumen Sementara

Pada penelitian ini penulis memiliki argumen sementara bahwasanya melihat terjadinya diskriminasi gender pada driver gojek perempuan di Indonesia, hal ini terjadi karena beberapa masyarakat yang masih memandang perempuan belum memiliki nilai yang sama seperti laki-laki. Konsep *empowerment in development context*, memiliki 4 konsep apabila dikaitkan dengan apa yang terjadi di Indonesia mengenai diskriminasi gender pada driver gojek perempuan dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) *Economic activities and the economic process*, Driver gojek perempuan bekerja menjadi driver untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun pekerjaan yang mereka lakukan ini terkenal sebagai pekerjaan laki-laki; (2) *The role of outsiders*, Gojek bekerja sama dengan LSM dan juga

pemerintah untuk menggelar Pelatihan Anti Kekerasan Seksual demi memberikan perlindungan serta pengetahuan menyeluruh kepada para mitra driver dan pelatihan seputar keselamatan berkendara dan etika berlalu lintas untuk mitra driver; (3) *Individual empowerment*, yang dilakukan driver gojek perempuan untuk pemberdayaan individu dengan mengikuti pelatihan yang digelar oleh gojek sendiri agar para driver gojek perempuan bisa memiliki pengetahuan mengenai kekerasan seksual dan juga kemampuan untuk berkendara secara aman; (4) *Collective empowerment*, untuk pemberdayaan kolektif driver gojek perempuan bergabung dengan komunitas srikandi gojek membuat grup yang bertujuan untuk wadah Curhat dan Support driver gojek perempuan.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode ini sering kali digunakan oleh peneliti-peneliti Hubungan Internasional dalam menganalisis studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan cara ataupun metode penelitian yang menekankan pada analisis atau deskripsi. Dalam proses penelitian kualitatif ditekankan hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan peneliti berpedoman pada landasan teori agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui saat melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk dapat menjelaskan suatu fenomena yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara mendalam. Analisis dari penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh intensitas kata maupun kalimat yang digunakan. Maka daripada itu, metode ini akan digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan topik

pemberdayaan driver gojek perempuan di Indonesia dalam menghadapi diskriminasi gender tahun 2020-2023.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Pada Subjek penelitian ini adalah negara Indonesia. Sedangkan objek, akan mengacu kepada pemberdayaan driver gojek perempuan di Indonesia dalam menghadapi diskriminasi gender tahun 2020-2023 dari konsep Empowerment in Development Context dalam Hubungan Internasional.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian akan memfokuskan untuk menganalisis dengan sumber data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari buku, jurnal, artikel, bahkan berita yang sudah tervalidasi kebenarannya.

1.8.4 Proses Penelitian

Proses dari penelitian ini dimulai dengan adanya pengumpulan data-data. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan membaca dan mengunduh buku, jurnal, artikel, ataupun berita yang relevan dengan Indonesia. Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian penulis melakukan reduksi data. Hal ini dilakukan dengan tujuan memilah data-data yang lebih spesifik mengenai penelitian tersebut. Dengan data yang sudah spesifik, penulis mulai menyajikan data dalam bentuk narasi sesuai dengan bab/sub-bab yang relevan. Terakhir, penulis membuat kesimpulan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penelitian ini diuraikan menjadi empat bab utama:

Pada Bab 1 akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab 2 berisi menjelaskan tentang diskriminasi gender dan upaya pemberdayaan driver gojek perempuan di Indonesia.

Pada bab 3 berisi tentang temuan penulis dalam penelitian. Dalam temuan penelitian, penulis berharap dapat menganalisis permasalahan penelitian sesuai dengan keilmuan Hubungan Internasional. Dalam kasus terjadinya diskriminasi gender di Indonesia jika dilihat dari teori yang digunakan oleh penulis, yaitu konsep Empowerment in Development Context. Dalam sub-bab pertama, penulis akan menganalisis *Economic Activities and The Economic Process* terhadap diskriminasi gender driver gojek perempuan di Indonesia. Pada sub-bab kedua, penulis akan menganalisis *The role of outsiders* terhadap diskriminasi gender driver gojek perempuan di Indonesia. Pada sub-bab ketiga, penulis akan menganalisis *Individual empowerment* terhadap diskriminasi gender driver gojek perempuan di Indonesia. Pada sub-bab keempat, penulis akan menganalisis *Collective empowerment* terhadap diskriminasi gender driver gojek perempuan di Indonesia.

Pada bab 4 berisi hasil analisis yang telah dilakukan dalam membahas terkait pemberdayaan driver gojek perempuan di Indonesia dalam menghadapi

diskriminasi gender tahun 2020-2023 dari konsep *Empowerment in Development Context* dalam Hubungan Internasional dan akan menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi.

BAB 2

DISKRIMINASI GENDER DAN UPAYA PEMBERDAYAAN DRIVER GOJEK PEREMPUAN DI INDONESIA

Pada bab 2 ini akan membahas mengenai fenomena terjadinya diskriminasi gender yang dihadapi para driver ojek online perempuan di Indonesia, upaya yang dilakukan oleh driver ojek online perempuan dalam mengalami diskriminasi gender serta upaya yang dilakukan pemerintah dan perusahaan penyedia platform ojek online dalam mengatasi diskriminasi gender yang dihadapi driver ojek online perempuan. Dalam subbab 2.1 membahas mengenai fenomena terjadinya diskriminasi gender pada Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia. 2.2 membahas respons Driver Ojek Online Perempuan dalam menghadapi diskriminasi gender. 2.3 Serta upaya yang dilakukan Pemerintah dan Perusahaan Ojek Online dalam merespons diskriminasi gender pada Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia.

2.1 Fenomena Terjadinya Diskriminasi Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia

Driver gojek perempuan telah mendapatkan labelisasi oleh masyarakat, yang dimana mereka dipandang rendah dan dianggap tidak cocok menjadi pengemudi gojek, hanya karena pekerjaan yang mereka alami sebagian besar dilakukan oleh laki-laki. Sehingga hanya driver gojek laki-laki dinilai lebih mampu dibandingkan perempuan. Meskipun perempuan juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dengan laki-laki. Menjadi driver gojek adalah suatu pekerjaan yang penuh resiko, terutama untuk perempuan, antara lain jalanan yang tidak aman dan

perilaku diskriminatif terhadap perempuan pengemudi ojek online. diskriminasi yang mereka dapatkan, seperti pelecehan seksual yang sering mereka dilakukan oleh penumpangnya (Adinda Samudra Sundari, 2023).

Diskriminasi lain yang dialami oleh driver ojek online saat bekerja yaitu lebih sering mengalami penolakan dari konsumen lelaki rutin terjadi, atau setidaknya beberapa kali driver ojek online alami dengan alasan penilaian negatif dari laki-laki bahwa pengemudi perempuan tidak cukup terampil mengantar mereka sampai tujuan. Ada juga penumpang yang mengaku kasihan, dengan alasan yang berakar dari seksisme sehingga memilih untuk membatalkan pesanan. Terkadang terdapat juga penumpang yang menawarkan diri untuk mengendarai motornya karena menganggap driver ojek online perempuan kurang lancar dalam mengendarai motornya. Persepsi seperti ini berdampak pada peluang pendapatan bagi mitra pengemudi perempuan. Padahal mereka mempunyai kemampuan dan keterampilan mengendarai sepeda motor dengan aman dan menjaga keselamatan penumpangnya (Anjungroso, 2018).

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kasus yang pernah terjadi di Indonesia. Pada kasus ini para driver ojek online perempuan di Indonesia rentan mengalami kekerasan seksual baik secara verbal maupun fisik. Salah satu studi kasus yang ditemukan terjadi pada driver Indah Setyowati, yang bekerja sebagai pengemudi ojek online (ojol) di Kota Semarang, Jawa Tengah sejak 2017. Perlakuan kekerasan yang dialaminya, mulai dari diajak menginap di hotel, disentuh pahanya, hingga dipaksa masuk kamar hotel. Indah pernah menerima perlakuan yang kurang sopan dari penumpang pria dengan meraba tubuhnya saat

mengendarai motor. Penumpang ini justru mencari kesempatan untuk melakukan pelecehan (Arifianto, 2023).

Baginya, kelakuan penumpang tersebut telah keterlaluan. Ia pun dengan tegas membawa customer tersebut ke Polsek Pedurungan Semarang, lalu menyuruh penumpang tersebut turun atau melaporkan kejadian tersebut ke polisi. Indah tidak peduli, tetap tidak membiarkan dia turun. Soal pelaporan tindak pidana tersebut ke polisi, menurut dia, itu hanya gertakan saja. Ia tidak punya saksi untuk melaporkan tindak pidana tersebut. Indah mau melaporkan tetapi minim saksi, sehingga hanya spontanitas kebetulan lewat kantor Polsek (Arifianto, 2023).

Studi kasus lain yang ditemukan terjadi pada driver perempuan bernama Dewi Alya mengaku, pernah mengalami kekerasan serupa seperti ajakan ke rumah customer. Ketika Dewi Alya ingin mengantar penumpang tersebut, Dewi Alya justru diajak pulang ke rumah pelanggan dengan nada yang menggoda. Cerita lainnya, lanjut Dewi, dialami driver perempuan yang ditarik oleh customer ke kamar saat hendak mengantarkan makanan ke sebuah hotel yang ada di Semarang. Tetapi, ojol perempuan tersebut teriak dan melakukan perlawanan lalu melarikan diri. Kejadian itu telah dilaporkan ke pihak aplikasi dan sudah diproses. Dewi pun merasa trauma tapi lagi-lagi akibat terdesak kebutuhan mau tidak mau tetap harus menjalani pekerjaan tersebut (Yusuf, 2023).

Driver ojek online lebih sering dibatalkan oleh para penumpang dibanding laki-laki. Seperti salah satu kasus yang ditemukan terjadi pada driver bernama Tanti (44) dan Wati (25). Di mata rekan-rekannya, tidak ada perlakuan yang istimewa bagi pengemudi ojek online perempuan. Tapi, diskriminasi justru

muncul dari penumpang/customer. Bentuknya sederhana, tetapi sangat terasa. Yakni berupa pembatalan pesanan dari calon penumpang saat mengetahui ojek seorang perempuan. Yang biasa dilakukan oleh calon penumpang laki-laki. Dengan alasan penumpang tersebut merasa kurang nyaman jika dibonceng perempuan karena penumpang beranggapan perempuan kurang layak untuk menjadi driver ojek online. Atau penumpang akan meminta untuk bertukar posisi untuk mengendarai sepeda motor ke driver ojek online perempuan (Arifin 2019).

Salah satu kasus pembatalan orderan lainnya dialami oleh Rossa Elvira (21), ia mengakui adanya stigma-stigma terhadap ojol perempuan termasuk dirinya. Ia sering mengalami pembatalan orderan dari pelanggan laki-laki dengan alasan tidak enak kalau pelanggan laki-laki dapat driver ojol perempuan. Padahal driver ojol perempuan juga mampu dalam mengendarai kendaraan. Karena hal ini kerap membuatnya sedih sebab peluangnya mendapat uang jadi berkurang. Meski begitu, ia tidak mau membatalkan orderan pelanggan tersebut. Karena, akan mempengaruhi dirinya sebagai pengemudi ojol yang mana akan sulit untuk mendapatkan orderan. Driver rossa juga sering mendapatkan pelanggan laki-laki yang tidak mau diboncengi oleh dirinya, karena ia perempuan. Sehingga driver kerap bertukar posisi dengan pelanggan laki-laki dalam mengendarai motor (H.S. 2021).

Driver perempuan bernama Ayu berasal dari Tangerang yang juga sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan saat mengambil orderan. Pada saat sudah sampai di rumah penumpang, malah dibatalkan karena melihat drivernya perempuan. selain itu, titiek driver asal Depok juga sering mendapat penolakan

saat penumpang tahu drivernya perempuan, waktu di telepon dan tahu pengemudinya itu perempuan, titiek pun langsung ditolak oleh penumpangnya (Nurradifan 2018).

Seorang driver perempuan bernama Siti Ningsih, driver gojek perempuan penyandang tuli. Membuat dirinya kerap mendapatkan perlakuan diskriminasi, terutama dari penumpang seperti ditolak orderannya dari calon penumpangnya. Ia sering ditolak penumpang setelah mereka tahu Siti Ningsih tuli. Di aplikasi gojek ada fitur yang menyebutkan tentang kondisinya. Dari situ penumpang sering cancel orderan. Alasannya takut terjadi apa-apa di jalan karena driver tuli. Selain tantangan penolakan dengan penumpang, dia juga menghadapi kendala dalam layanan pesan antar makanan. Sebab terkadang customer tidak mengerti dan langsung menelepon, ketika mengabari restoran banyak yang tutup atau tidak sesuai titik lokasi, sehingga pesanan sering langsung dibatalkan. Siti percaya bahwa dukungan dari pemberi kerja seperti startup ojol sangat penting bagi penyandang Tuli. Ia berharap ke depannya makin banyak pelatihan dan fasilitas yang layak (Triyunanto 2024).

Pada kasus di atas membuktikan bahwa diskriminasi pada driver ojek online perempuan masih banyak terjadi di Indonesia. Sehingga upaya pemerintah dan perusahaan ojek online sangat dibutuhkan untuk membantu menangani diskriminasi pada driver ojek online perempuan agar kedepannya tidak terjadi lagi kasus seperti ini yang menimpa para driver ojek online perempuan.

2.2 Respons Driver Ojek Online Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi Gender

Pelecehan seksual di tempat kerja bisa mempengaruhi kinerja perempuan dan membuat perempuan merasa tidak nyaman bekerja di lingkungan yang penuh tekanan. Seperti banyak kasus pelecehan seksual saat ini, dimana pelecehan seksual ini tidak mengenal tempat dan waktu karena bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di tempat kerja, salah satunya yang dialami oleh driver ojek online perempuan. Dunia kerja yang didominasi oleh pria dan sebagian besar waktunya dilakukan di jalanan membuat perempuan pengemudi ojek online rawan terhadap berbagai tindak pelecehan seksual. Secara fisik, kasus pelecehan seksual bisa berupa seorang pria yang dengan sengaja mendekati dan menjamah bagian sensitif perempuan pengemudi ojek online (Sundari 2023).

Dengan adanya perkembangan internet yang sangat pesat memberikan informasi-informasi baru, termasuk mengenai upaya-upaya yang dapat dikerjakan perempuan jika menjadi korban pelecehan seksual. Para korban mengambil tindakan tegas untuk memerangi diskriminasi yang mereka alami. Tindakan tegas ini merupakan upaya perlawanan melalui teguran keras bahkan perlawanan. Keputusan untuk memerangi dan melindungi pelecehan seksual ketika terjadi tidak lepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan pengemudi ojek online. Meskipun pengemudi ojek online tidak memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi perilaku seperti ini, pengemudi ojek online akhirnya mampu melakukannya karena keadaan (Shabrina 2023).

Ketika perempuan pengemudi ojek online mendapatkan tindak pelecehan, mereka dengan terbuka menunjukkan upaya mereka untuk melawan. Tujuan dari kecaman dan perlawanan adalah untuk mencegah pelecehan menyebar ke hal yang lebih keji. Selain memutuskan untuk mengambil langkah yang baik, upaya untuk pencegahan juga diperlukan untuk mencegah pengemudi ojek online perempuan mengalami pelecehan seksual. Indah mengatakan, sebagai korban pelecehan seksual, penumpang yang melakukan pelecehan harus menghadapinya. Pelaku penganiayaannya dibawa ke Kantor Polisi. Pasalnya, pelaku melakukan pelecehan seksual terhadapnya dengan memegang pinggang dan menyentuh pahanya. Ia tak mau dianggap remeh karena perempuan tukang ojek bukanlah orang yang mudah dilecehkan (Yusuf 2023).

Upaya lain untuk mengatasi pelecehan adalah dengan meminta kepada pihak aplikator baiknya memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) melindungi dan mencegah kekerasan bagi driver perempuan yang bekerjasama dengan pihak aplikator. Kemudian bertindak tegas dengan mencoret nama pengguna jasa (penumpang) yang terbukti melakukan kekerasan pelecehan seksual agar nantinya tidak dapat memakai aplikasi tersebut. Pihak Aplikator ini menyediakan layanan dukungan operator yang aktif selama jam kerja saat pengemudi menggunakan aplikasi sehingga layanan operator dapat membantu pengemudi mengajukan keluhan jika terjadi insiden hukum. Begitu pula ketika polisi menerima pengaduan dari seorang pengemudi mengenai suatu kasus kekerasan, maka mereka wajib menerima pengaduan tersebut (Syarif, 2019).

2.3 Upaya yang Dilakukan Pemerintah dan Perusahaan Gojek Dalam Merespons Diskriminasi Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia

Perempuan pengendara ojek online kerap mendapat diskriminasi dari penumpang. Pemerintah Indonesia dan perusahaan ojek online harus memberikan perlindungan kebijakan dan hukum yang bermanfaat bagi perempuan driver ojek online. Diskriminasi dan pelecehan gender yang didapatkan oleh perempuan driver ojek online patut mendapat perhatian. Pengendara perempuan yang berkendara online mengkhawatirkan keselamatan mereka saat berkendara di jalanan. Hal ini sangat perlu ditangani. Untuk meminimalisir hal tersebut, Gojek, salah satu perusahaan penyedia layanan ojek online, terus memperkuat ruang aman bagi kasus pelecehan seksual. Gojek terus mengembangkan kebijakan dan pelatihan bagi mitranya atau pengemudi ojek online (Reza Agustian 2022).

Gojek menggelar Pelatihan Anti Kekerasan Seksual untuk memberikan perlindungan dan ilmu menyeluruh bagi para mitra Driver Ojek Online. Program yang konsisten ini digelar sejak 2019, merupakan bentuk komitmen dari Gojek agar mewujudkan ruang publik yang nyaman dan aman untuk para pekerja driver selama bertugas. Program ini diciptakan sebagai upaya mengedukasi untuk para mitra driver gojek, yang merupakan agen pelopor untuk membuat ruang aman di publik. Program pelatihan ini sudah diikuti oleh ratusan ribuan pekerja driver, baik secara tatap muka maupun daring sejak dari awal dilaksanakannya. Gojek menjalin kerjasama dengan Hollaback yang merupakan LSM di bidang kesetaraan gender. Kerjasama dilakukan melalui program pelatihan agar bisa meningkatkan

kesadaran akan kekerasan seksual. Materi untuk pelatihan disusun secara komprehensif yang mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis pelecehan seksual yang harus dihindari serta langkah-langkah intervensi seperti apa yang dapat diambil apabila menghadapi kasus tersebut. Co-Director Hollaback merespon diskriminasi gender yang dialami driver ojek online perempuan yaitu sebagai perusahaan fasilitator layanan on-demand dan transportasi yang memiliki jutaan mitra, hal ini pasti membawa angin segar untuk tindakan melawan kekerasan pelecehan seksual (Librianty, 2019).

Hollaback menginginkan kedepannya, para mitra-mitra Gojek tidak hanya mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual dan menghindarinya, tetapi juga berkontribusi aktif untuk mengambil keputusan untuk melawan kekerasan seksual di ranah publik. Sebab, perempuan adalah kaum masyarakat yang rentan mengalami kekerasan seksual. Baik kekerasan fisik maupun non-fisik. Co-Director Hollaback! Jakarta memiliki organisasi yang bergerak di 27 negara di penjuru dunia dengan misi untuk menghentikan kekerasan seksual di ruang publik, salah satunya dengan edukasi. Melalui edukasi, bisa mendatangkan orang-orang yang peduli akan menciptanya ruang publik yang aman dengan berkontribusi aktif mengambil tindakan yang benar saat melihat kasus kekerasan seksual (Ekbis 2020).

Hollaback mempunyai metode intervensi saksi '5D' yaitu *Distract* (mendistraksi keadaan agar pelaku bisa terhalang dan tidak jadi melakukan aksi kekerasan seksual), *Direct* (mencegah atau merespon langsung), *Delay* (menunggu keadaan usai untuk kemudian menawarkan pertolongan), *Delegate*

(meminta bantuan kepada pihak ketiga) dan yang terakhir *Document* (mendokumentasikan peristiwa tersebut, sebagai bukti yang bisa digunakan korban untuk melaporkan). Metode intervensi saksi 5D ini juga yang diterapkan dalam modul pelatihan untuk para karyawan driver Gojek. Metode intervensi ini telah diartikan sesuai dengan keseharian para driver ojek agar mudah untuk dipahami, dipelajari dan tepat sasaran. Materi tersebut juga telah tersedia secara online sehingga dapat diakses dan dipelajari kapan pun (Ellyvon Pranita 2021).

Kasus diskriminasi yang dialami para driver ojek online perempuan yaitu salah satunya pelecehan seksual yang masih marak terjadi. Untuk mengurangi kejadian tersebut, Gojek yang merupakan salah satu penyedia layanan transportasi online sudah melakukan antisipasi. Perlindungan kenyamanan untuk para pihak adalah hal utama dalam komunitas Gojek. Ketika menerima laporan, para pihak Gojek akan memproses secara serius setiap laporan tersebut. Termasuk dengan laporan kasus pelecehan seksual yang dapat dialami semua pihak dalam komunitas. Khusus bagi para korban, Gojek memberikan bantuan dan pendampingan, mulai dari perawatan sampai pemulihan baik secara fisik maupun psikis ketika dibutuhkan. Kemudian, Gojek akan mengambil tindakan yang tegas terhadap pelaku. Untuk para pengguna Gojek termasuk para mitra pengemudi dan customer untuk bisa menggunakan tombol darurat yang tersedia di aplikasi Gojek saat mendapatkan tindakan pelecehan seksual atau bisa langsung menghubungi call center ketika menemukan pelanggaran yang membuat ketidaknyamanan (Anam 2022).

Gojek telah menerapkan modul pelatihan tatap muka yang disebut 'Mengenali dan Menghindari Pelecehan Seksual' dan 'Cara Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual' untuk mengatasi masalah serius kekerasan dan pelecehan seksual. Perusahaan mengambil sikap tegas terhadap segala bentuk kekerasan seksual yang membahayakan keselamatan dan kesejahteraan mitra pengemudi dan pelanggan di ekosistem Gojek. Tujuan dari pelatihan ini tidak hanya untuk memberdayakan mitra Gojek dalam menciptakan ruang publik yang aman dan mencegah terjadinya kekerasan seksual, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif menolong korban ketika menghadapi situasi tersebut. Modul pelatihan ini merupakan bagian dari komitmen Grup *GoTo* untuk memastikan tidak adanya hambatan dan mendorong keberlanjutan (Nushratu 2023).

Di Indonesia, Gojek mengambil langkah untuk mengatasi kasus kekerasan seksual dengan memanfaatkan Undang-Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Nomor 12 Tahun 2022 (UU TPKS) sebagai kerangka hukum. Untuk memastikan mitra pengemudi mematuhi hukum dan memahami konteks sosial dan hukum saat ini, Gojek telah menerapkan modul pelatihan offline dan online yang komprehensif. Modul pelatihan yang tersedia di aplikasi *Go Partner* ini memberikan tips cerdas tentang berbagai topik, antara lain edukasi tentang kekerasan seksual, informasi layanan pertolongan, dan strategi membuat lingkungan nyaman dan aman di ruang umum. Melalui inisiatif ini, Gojek bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan di antara mitra pengemudinya dan berkontribusi pada pencegahan kekerasan seksual (Nushratu 2023).

Gojek memberitahukan bentuk kekerasan seksual dan tips menanganinya melalui BANTU dan SIUL. Gojek mengenalkan BANTU sebagai langkah intervensi yang bisa dilakukan ketika melihat tindakan kekerasan seksual terjadi. Langkah ini terdiri dari Berani tegur, Alihkan perhatian pelaku, Ngajak orang lain untuk membantu, Tunggu situasi usai, dan Upayakan merekam tindakan. Sedangkan, SIUL adalah singkatan dari jenis-jenis perbuatan yang termasuk dalam kekerasan seksual, seperti Sebar konten intim yang tidak diinginkan intimidasi atau menggoda dalam bentuk apapun, komentar atau ucapan tentang tubuh, melakukan kontak fisik yang tidak diinginkan (Putri, 2020).

Peningkatan kapasitas dengan membuat ruang publik seperti ini menjadi hal yang diperlukan apalagi bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, banyak penerapan metode edukasi dengan memakai alat komunikasi. Pelatihan Anti Kekerasan Seksual yang diciptakan oleh Gojek menjadi satu alat ukur bahwa kerjasama antara swasta dan pemerintah berlangsung secara baik. Sebagai partner strategis dalam pelatihan anti kekerasan seksual dari tahun 2020, Program Director DEMAND menjelaskan dengan diciptakannya UU TKPS nomor 12 tahun 2022 memberikan jaminan perlindungan untuk para korban kekerasan seksual dan mendorong adanya edukasi yang lebih luas terkait bentuk-bentuk tindak pidana kekerasan seksual dengan mengikutsertakan berbagai pihak untuk menjadikan Indonesia bebas dari segala bentuk kekerasan (Nushratu, 2023).

Gojek juga menggelar pelatihan untuk driver gojek perempuan dalam berkendara secara aman. Pelatihan ini memiliki tema “Road Safety for Women: Perempuan, Ayo Berkendara Aman” ini, bertujuan menghilangkan keraguan

penumpang atas kemampuan pengemudi perempuan dalam berkendara secara aman. Pelatihan keselamatan berkendara diadakan bersama Kementerian Perhubungan (Kemenhub) sebagai bentuk komitmen sekaligus dukungan pemerintah untuk mewujudkan layanan transportasi yang aman dan selamat bagi mitra penumpang. Dalam pelatihan ini para mitra akan menerima sosialisasi keselamatan dan peraturan lalu lintas oleh Kementerian Perhubungan serta tips berkendara selamat. Mulai dari atribut berpakaian ketika mengendarai motor hingga postur tubuh saat mengendarai motor. Gojek sebagai penyedia layanan on-demand berbasis aplikasi terbesar di Indonesia menekankan komitmennya dalam meningkatkan keamanan dan pelayanan mitra driver melalui pelatihan keamanan berkendara (*safety riding workshop*) (Pamungkas 2021).

Dengan adanya pelatihan ini para pengemudi ojek online kini memiliki kepercayaan diri untuk menyikapi dan memprotes setiap kasus pelecehan yang ditujukan kepada mitra laki-laki atau customer yang melakukan pelecehan terhadap driver perempuan. Gojek menyadari pentingnya pentingnya membimbing tidak hanya mitra perempuan, namun juga mitra laki-laki, guna menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi perempuan (Putri, 2020). Pelatihan ini bertujuan untuk menjamin kesejahteraan dan keamanan seluruh mitra pengemudi, menawarkan pendekatan baru dalam memerangi kekerasan dalam segala bentuknya di ranah layanan gojek. Melalui sesi pelatihan dan diskusi terbuka ini, tujuan utama kami adalah menciptakan lingkungan kerja yang menumbuhkan semangat dan produktivitas, khususnya bagi para mitra driver gojek perempuan, yang kini dapat menjalankan tugasnya tanpa mengkhawatirkan keselamatan dan keamanan baik di tempat kerja maupun di jalan. (Riani 2019).

Driver ojol perempuan kerap kali menghadapi diskriminasi dari customernya. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan perusahaan gojek harus menerapkan perlindungan hukum dan kebijakan yang berpihak pada driver gojek perempuan. Perlindungan hukum mencakup semua inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, dengan dukungan dari platform gojek. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 5 dan 6 menegaskan bahwa semua pekerja berhak atas kesempatan yang sama untuk bekerja tanpa diskriminasi. Lebih lanjut, setiap pekerja berhak atas perlakuan yang adil dari pemberi kerja, bebas dari praktik diskriminatif (Marpaung 2024).

BAB 3

ANALISIS EMPOWERMENT IN DEVELOPMENT CONTEXT TERHADAP ISU DISKRIMINASI GENDER PADA DRIVER GOJEK DI INDONESIA TAHUN 2020-2023

Bab ini akan menganalisis diskriminasi gender terhadap driver ojek online perempuan di Indonesia dengan ketiga aspek tersebut. Pada sub bab 3.1 penulis menganalisis *Economic Activities and The Economic Process Terhadap Diskriminasi Gender Driver Ojek Online Perempuan di Indonesia*. 3.2 yang menganalisis *The Role of Outsiders Terhadap Respons Driver Gojek Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi Gender* 3.3 akan menganalisis *Individual Empowerment Terhadap Diskriminasi Gender Terhadap Driver Gojek Perempuan di Indonesia* 3.4 sub bab terakhir akan menganalisis *Collective Empowerment Terhadap Diskriminasi Gender Terhadap Driver Gojek Perempuan di Indonesia*.

3.1 Analisis Economic Activities and The Economic Process Terhadap Diskriminasi Gender Driver Gojek Perempuan di Indonesia

Konsep Empowerment in development context dari Jo Rowlands, memiliki 4 konsep yang menyoroti sifat multidimensi dari pemberdayaan, terutama dalam bidang kegiatan ekonomi, peran pihak luar, pemberdayaan individu, dan pemberdayaan kolektif. Penelitian ini mempersatukan konsep Jo Rowlands dan menganalisis penerapannya dalam kasus yang dibahas (Rowlands 1996, 89).

Kegiatan ekonomi dapat memperluas pilihan bagi kelompok terpinggirkan, tetapi tidak otomatis membuat mereka mampu menciptakan pilihan sendiri. Untuk itu, dibutuhkan kepercayaan diri, harga diri, informasi, kemampuan analitis, akses terhadap sumber daya, dan pengaruh politik maupun sosial. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat adalah langkah awal pemberdayaan, tetapi belum tentu mengatasi keyakinan yang membatasi mereka akibat penindasan yang terinternalisasi. Pendekatan pemberdayaan yang fokus pada kegiatan ekonomi harus lebih dari sekadar kegiatan itu sendiri. Proses dan struktur kegiatan ekonomi perlu dirancang untuk menciptakan peluang bagi pemberdayaan (Rowlands 1996, 89).

Untuk penerapan pada konsep *Economic Activities and The Economic Process* ini, kehadiran gojek berkembang pesat di berbagai negara salah satunya di Indonesia. Sehingga memberikan banyak manfaat seperti mengurangi pengangguran di Indonesia dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Pekerjaan perempuan kini meluas ke pekerjaan yang sama dengan laki-laki, yaitu sebagai driver Ojek Online. Karena perkembangan teknologi saat ini sudah merambah ke berbagai bidang, salah satunya seperti transportasi yang berbasis online seperti driver gojek (Sundari 2023).

Gojek memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi perempuan. Sebelumnya, industri transportasi seperti Gojek, didominasi oleh pengemudi laki-laki. Kini perempuan tertarik bergabung menjadi Driver Gojek. Menjadi driver gojek adalah suatu pekerjaan yang penuh resiko, terutama untuk perempuan, antara lain jalanan yang tidak aman dan perilaku diskriminatif terhadap perempuan

pengemudi ojek online. diskriminasi yang mereka dapatkan, seperti pelecehan seksual yang sering mereka dilakukan oleh penumpangnya (Sundari 2023).

Diskriminasi gender yang dihadapi oleh ojol perempuan seperti driver gojek perempuan seringkali mendapatkan cancel atau pembatalan pesanan oleh calon penumpang dengan berbagai keluhan yang timbul akibat gender perempuan yang menjadi statusnya tersebut, masyarakat menganggap bahwa laki-laki lebih kuat, perkasa, rasional, dan tidak cocok pada pekerjaan domestik seperti pekerjaan rumah tangga. Sedangkan perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah, emosional, memerlukan perlindungan, kurang inisiatif, kurang dinamis, lebih pasif, dan lebih submitif daripada laki-laki. Sehingga dampak untuk para driver gojek perempuan yang sering kali mendapatkan pembatalan pemesanan, mereka akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan rating tinggi dan bonus tambahan (Marha 2022).

Perempuan bekerja menjadi driver gojek untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya, walaupun pekerjaan yang mereka lakukan ini mayoritas sebagian merupakan pekerjaan laki-laki. Sehingga driver gojek perempuan mendapat anggapan bahwa perempuan kurang cocok menjadi driver karena dianggap lemah. Sebab itulah mereka mengalami diskriminasi dari customer. Diskriminasi lain seperti customer meminta bertukar posisi dalam mengemudi, dan pengemudi wanita juga kerap kali memberikan sikap kurang nyaman seperti pelecehan dalam berbagai bentuk baik verbal maupun nonverbal. Sehingga driver mengalami trauma tetapi hal ini membuat gojek melakukan pendampingan kepada driver gojek perempuan yang mengalami pelecehan (Guritno 2019).

3.2 Analisis The Role of Outsiders Terhadap Driver Gojek Perempuan dalam Menghadapi Diskriminasi Gender

Seperti LSM dan pemerintah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemberdayaan. Rowlands menekankan sifat ganda dari keterlibatan ini di mana pihak luar dapat menyediakan sumber daya penting dan pelatihan, namun intervensi mereka harus selaras dengan konteks lokal agar tidak melemahkan agensi komunitas. Peran profesional atau pihak luar dalam pemberdayaan sangat penting. Pemberdayaan tidak bisa dipaksakan oleh pihak luar, tetapi dukungan yang tepat dapat membantu mempercepat prosesnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah cara kerja ini agar pemberdayaan dapat benar-benar terjadi (Rowlands 1996, 89).

Pada penerapan konsep the role of outsiders dalam menangani diskriminasi gender terhadap driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023. Gojek menjalin kerjasama dengan Hollaback yang merupakan LSM di bidang kesetaraan gender. Kerjasama dilakukan melalui program pelatihan agar bisa meningkatkan kesadaran akan kekerasan seksual. Materi untuk pelatihan disusun secara komprehensif yang mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis pelecehan seksual yang harus dihindari serta langkah-langkah intervensi seperti apa yang dapat diambil apabila menghadapi kasus tersebut. Co-Director Hollaback merespon diskriminasi gender yang dialami driver ojek online perempuan yaitu sebagai perusahaan fasilitator layanan on-demand dan transportasi yang memiliki jutaan mitra, hal ini pasti membawa angin segar untuk tindakan melawan kekerasan pelecehan seksual. Hollaback menginginkan kedepannya, para mitra-mitra Gojek tidak hanya mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual dan menghindarinya,

tetapi juga berkontribusi aktif untuk mengambil keputusan untuk melawan kekerasan seksual di ranah publik. Sebab, perempuan adalah kaum masyarakat yang rentan mengalami kekerasan seksual. Baik kekerasan fisik maupun non-fisik (Librianty 2019).

Co-Director Hollaback! Jakarta memiliki organisasi yang bergerak di 27 negara di penjuru dunia dengan misi untuk menghentikan kekerasan seksual di ruang publik, salah satunya dengan edukasi. Melalui edukasi, bisa mendatangkan orang-orang yang peduli akan menciptakan ruang publik yang aman dengan berkontribusi aktif mengambil tindakan yang benar saat melihat kasus kekerasan seksual (Ekbis 2020).

Hollaback mempunyai metode intervensi saksi ‘5D’ yaitu *Distract* (mendistraksi keadaan agar pelaku bisa terhalang dan tidak jadi melakukan aksi kekerasan seksual), *Direct* (mencegah atau merespon langsung), *Delay* (menunggu keadaan usai untuk kemudian menawarkan pertolongan), *Delegate* (meminta bantuan kepada pihak ketiga) dan yang terakhir *Document* (mendokumentasikan peristiwa tersebut, sebagai bukti yang bisa digunakan korban untuk melaporkan). Metode intervensi saksi 5D ini juga yang diterapkan dalam modul pelatihan untuk para karyawan driver Gojek. Metode intervensi ini telah diartikan sesuai dengan keseharian para driver ojek agar mudah untuk dipahami, dipelajari dan tepat sasaran. Materi tersebut juga telah tersedia secara online sehingga dapat diakses dan dipelajari kapan pun (Ellyvon Pranita 2021).

Gojek juga menggelar pelatihan untuk driver gojek perempuan dalam berkendara secara aman. Pelatihan ini memiliki tema “*Road Safety for Women: Perempuan, Ayo Berkendara Aman*” ini, bertujuan menghilangkan keraguan

penumpang atas kemampuan pengemudi perempuan dalam berkendara secara aman. Pelatihan keselamatan berkendara diadakan bersama Kementerian Perhubungan (Kemenhub) sebagai bentuk komitmen sekaligus dukungan pemerintah untuk mewujudkan layanan transportasi yang aman dan selamat bagi mitra penumpang. Dalam pelatihan ini para mitra akan menerima sosialisasi keselamatan dan peraturan lalu lintas oleh Kementerian Perhubungan serta tips berkendara selamat. Mulai dari atribut berpakaian ketika mengendarai motor hingga postur tubuh saat mengendarai motor. Gojek sebagai penyedia layanan on-demand berbasis aplikasi terbesar di Indonesia menekankan komitmennya dalam meningkatkan keamanan dan pelayanan mitra driver melalui pelatihan keamanan berkendara (*safety riding workshop*) (Pamungkas 2021).

3.3 Analisis Individual Empowerment Terhadap Diskriminasi Gender Terhadap Driver Gojek Perempuan di Indonesia

Individual Empowerment (Pemberdayaan individu), ini menjadi inti dari konsep Jo Rowlands. Hal ini mencakup pertumbuhan pribadi, termasuk peningkatan kepercayaan diri, pengetahuan, dan kemampuan untuk membuat keputusan berdampak positif pada kehidupan seseorang. Dimensi pemberdayaan ini sangat terkait dengan faktor psikologis seperti seseorang membutuhkan rasa percaya diri dasar, kemampuan untuk menghargai diri, dan waktu untuk berpartisipasi (Rowlands 1996, 90).

Pada penerapan konsep *Individual Empowerment* terhadap diskriminasi gender terhadap driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023. Dengan driver gojek perempuan mengikuti pelatihan yang digelar oleh gojek agar driver

gojek perempuan mendapat perlindungan serta pengetahuan menyeluruh mengenai Anti Kekerasan Seksual pelatihan tatap muka yang disebut 'Mengenal dan Menghindari Pelecehan Seksual' dan 'Cara Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual' untuk mengatasi masalah serius kekerasan dan pelecehan seksual. Pelatihan ini sebagai antisipasi menghadapi kejahatan maupun pelecehan seksual. Lewat pelatihan ini, mitra Gojek tak hanya diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menciptakan ruang publik yang aman sehingga terhindar dari jenis-jenis kekerasan seksual, namun juga sebagai pihak yang aktif membantu korban apabila melihat kasus tersebut (Nushratu 2023).

Karena mendapat anggapan penguasaan kemampuan berkendara yang kurang baik dan lambat beradaptasi. Saat berkendara, seorang wanita dinilai baik skill maupun kemampuan nalurnya tidak sekuat pria. Bahkan, masalah aturan keselamatan seperti rambu-rambu dan penempatan dirinya bisa dibilang seenaknya sendiri (Wijaya 2023). Sehingga aplikasi berbasis transportasi Gojek mengadakan pelatihan kepada driver gojek perempuan dalam berkendara secara aman. Dengan driver gojek perempuan juga mengikuti pelatihan khusus untuk driver gojek perempuan pelatihan ini agar memiliki kemampuan yang lebih mengenai meningkatkan keamanan dan pelayanan mitra driver melalui pelatihan keamanan berkendara (*safety riding workshop*). Dengan mengikuti Kegiatan yang bertemakan 'Road Safety for women: Perempuan, Ayo Berkendara Aman' ini bertujuan untuk menghilangkan keraguan penumpang terhadap keterampilan mitra *driver* perempuan dalam berkendara secara aman (Pamungkas 2021).

3.4 Analisis Collective Empowerment Terhadap Diskriminasi Gender Terhadap Driver Gojek Perempuan di Indonesia

Mengacu pada kemampuan suatu kelompok untuk memobilisasi dan mengadvokasi kepentingan bersama. Dimensi ini sangat relevan dalam mengatasi penindasan sistemik dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Rowlands berpendapat bahwa pemberdayaan kolektif memperkuat suara individu, sehingga memungkinkan mereka untuk menentang dinamika kekuasaan yang sudah mapan. Penting untuk melibatkan masyarakat dalam menentukan indikator perubahan dan menetapkan kriteria evaluasi dampak. Seiring berjalannya proses pemberdayaan, indikator ini harus disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang. Evaluasi pemberdayaan harus menitikberatkan pada indikator kualitatif untuk menilai perubahan yang terjadi (Rowlands 1996, 90).

Pada penerapan konsep *the role of outsiders* dalam menangani diskriminasi gender terhadap driver gojek perempuan di Indonesia tahun 2020-2023. Driver gojek perempuan tergabung menjadi anggota komunitas srikandi gojek khusus perempuan dengan membuat grup *Whatsapp*, di dalam grup *WhatsApp* Srikandi Gojek bahkan terdapat orang Gojek itu sendiri Pembina internal Gojek yang bertujuan untuk menjadi wadah curhat dan support *Driver* gojek perempuan Ketika mereka mengalami diskriminasi yang didapat dari customernya. Selain berkumpul membicarakan masalah sehari-hari, Srikandi Gojek juga biasa melakukan kegiatan sosial. Gojek Srikandi kini juga banyak dilibatkan oleh kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh perusahaan sebagai bagian dari komunitas real di Masyarakat (Riati 2019).

Kasus diskriminasi yang dialami para driver ojek online perempuan yaitu salah satunya pelecehan seksual yang masih marak terjadi. Untuk mengurangi kejadian tersebut, Gojek yang merupakan salah satu penyedia layanan transportasi online sudah melakukan antisipasi. Perlindungan kenyamanan untuk para pihak adalah hal utama dalam komunitas Gojek. Ketika menerima laporan, para pihak Gojek akan memproses secara serius setiap laporan tersebut. Termasuk dengan laporan kasus pelecehan seksual yang dapat dialami semua pihak dalam komunitas. Khusus bagi para korban, Gojek memberikan bantuan dan pendampingan, mulai dari perawatan sampai pemulihan baik secara fisik maupun psikis ketika dibutuhkan. Kemudian, Gojek akan mengambil tindakan yang tegas terhadap pelaku. Untuk para pengguna Gojek termasuk para mitra pengemudi dan customer untuk bisa menggunakan tombol darurat yang tersedia di aplikasi Gojek saat mendapatkan tindakan pelecehan seksual atau bisa langsung menghubungi call center ketika menemukan pelanggaran yang membuat ketidaknyamanan (Anam, 2022).

Dari konsep *empowerment in development context* ini, yang di mana ke 4 konsep ini *economic activities and the economic process, the role of outsiders, individual empowerment*, dan *collective empowerment* masih belum terpenuhi karena masih adanya diskriminasi terhadap driver gojek perempuan. Diskriminasi ini terjadi pada konsep yang 1, 3, dan 4. Karena masih ada kekurangan dari sisi *empowermentnya* seperti pada konsep yang pertama driver gojek perempuan masih belum sepenuhnya mendapatkan hak-haknya seperti yang didapat oleh pekerja laki-laki, pada konsep ketiga ini pelatihan yang diadakan gojek secara tatap muka baru dilakukan pada 13 kota saja sehingga

belum semua driver gojek perempuan mengikuti pelatihan secara langsung dan pada konsep keempat masih ada driver yang belum tergabung ke dalam grup *Whatsapp* srikandi dikarenakan masih kurang info terkait itu. Hal inilah yang menjadikan masih ada diskriminasi terhadap *driver* gojek perempuan.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan konsep pemberdayaan Jo Rowlands memberikan kerangka kerja yang bernuansa untuk memahami bagaimana individu dan komunitas dapat mencapai perubahan yang bermakna. Penekanannya pada keterkaitan kegiatan ekonomi, peran pihak luar, serta pemberdayaan individu dan kolektif menyoroti kompleksitas proses pemberdayaan. Konsep-konsep ini bersatu menciptakan hasil untuk perubahan. Kegiatan ekonomi memberikan dasar bagi pemberdayaan, sementara keterlibatan pihak luar memastikan akses terhadap sumber daya dan dukungan. Pemberdayaan individu mendorong pertumbuhan pribadi, dan pemberdayaan kolektif memperkuat suara menentang hambatan sistemik.

Menjadi driver ojek online merupakan pekerjaan yang cukup beresiko, terutama untuk perempuan, antara lain jalanan yang tidak aman dan perilaku diskriminatif terhadap perempuan *driver* ojek online. Diskriminasi yang didapat oleh para *driver* ojek online perempuan seperti dibatalkan orderannya pada saat mengetahui bahwa *drivernya* seorang perempuan, kemudian diminta untuk bertukar posisi oleh penumpang laki-laki, menggoda dengan cara langsung ataupun melalui chat atau telepon, dilecehkan secara nonverbal dengan dipegang bagian tubuh, dipukul, dll.

Ketika *driver* ojek online perempuan mengalami pelecehan, mereka secara terbuka menunjukkan upaya mereka untuk melawan. Tujuan dari kecaman dan

perlawanan adalah untuk mencegah pelecehan menyebar ke hal yang lebih buruk. Dengan melaporkan ke pihak kepolisian ataupun langsung melaporkan kepada pihak aplikator yang ada di aplikasi Gojek. Ketika menerima laporan kekerasan seksual, pasti dari pihak Gojek akan menindaklanjuti secara serius setiap laporan tersebut. Khusus untuk korban, Gojek memberikan pendampingan serta bantuan, mulai dari perawatan korban hingga pemulihan baik secara fisik maupun psikis jika diperlukan. Dan pihak Gojek akan mengambil langkah tegas untuk terduga pelaku.

Gojek bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Hollaback! Jakarta yang berfokus pada gerakan untuk mengakhiri kekerasan yang ada di ruang publik. Yang mengkampanyekan sebuah gerakan global untuk mengatasi kekerasan seksual di ruang publik dan untuk menggagas gerakan anti kekerasan seksual di industri *ride-hailing*. Kerjasama ini sebagai bentuk kepedulian dari Gojek terhadap isu kekerasan seksual serta mengambil langkah preventif untuk mengatasinya. Pelatihannya masih awal di Jakarta, Edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual ini baru dilaksanakan di Jakarta. Edukasi ini diberikan kepada koordinator komunitas-komunitas Gojek, dengan harapan akan menyampaikan pelajaran untuk anggotanya.

Gojek juga menggelar pelatihan untuk *driver* gojek perempuan dalam berkendara secara aman. Pelatihan ini memiliki tema “*Road Safety for Women: Perempuan, Ayo Berkendara Aman*” ini, bertujuan menghilangkan keraguan penumpang atas kemampuan pengemudi perempuan dalam berkendara secara aman. Pelatihan keselamatan berkendara diadakan bersama Kementerian

Perhubungan (Kemenhub) sebagai bentuk komitmen sekaligus dukungan pemerintah untuk mewujudkan layanan transportasi yang aman dan selamat bagi mitra penumpang. Dalam pelatihan ini para mitra akan menerima sosialisasi keselamatan dan peraturan lalu lintas oleh Kementerian Perhubungan serta tips berkendara selamat. Mulai dari atribut berpakaian ketika mengendarai motor hingga postur tubuh saat mengendarai motor. Gojek sebagai penyedia layanan on-demand berbasis aplikasi terbesar di Indonesia menekankan komitmennya dalam meningkatkan keamanan dan pelayanan mitra driver melalui pelatihan keamanan berkendara (*safety riding workshop*).

Tabel 1 Analisis Empowerment in Development Context Terhadap Isu Diskriminasi Gender pada Driver Gojek di Indonesia tahun 2020-2023

Aspek oleh Rowland	Penjelasan Rowland	Upaya Pemberdayaan terhadap Gojek Perempuan
Economic activities and economic process	Pemberdayaan ekonomi tidak hanya melibatkan akses terhadap sumber daya tetapi juga kemampuan untuk membuat keputusan yang memengaruhi keadaan ekonomi seseorang. pemberdayaan ekonomi menjadi aspek penting dalam pembangunan karena memungkinkan kelompok yang terpinggirkan untuk mencapai kemandirian finansial dan berkontribusi secara bermakna bagi komunitas mereka.	Perempuan bergabung untuk bekerja menjadi driver gojek untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Walaupun pekerjaan yang mereka lakukan ini merupakan pekerjaan yang mayoritas laki-laki. Yang belum tercapai pada konsep ini adalah perempuan belum merasakan keadilan atau hak-hak yang seharusnya mereka terima seperti halnya dengan driver laki-laki.

The role of outsiders	Pihak luar, seperti LSM dan pemerintah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemberdayaan. sifat ganda dari keterlibatan ini dimana pihak luar dapat menyediakan sumber daya penting dan pelatihan.	Gojek bekerja sama dengan LSM dan pemerintah untuk menggelar pelatihan anti kekerasan seksual dan pelatihan keselamatan berkendara untuk para driver gojek perempuan. Gojek baru melakukan pelatihan tatap mata ini pada 13 kota saja belum ke kota-kota lainnya secara langsung. Tetapi gojek memberikan modul pelatihan pada aplikasi gojek agar bisa diakses melalui online.
Individual empowerment	Pemberdayaan individu mencakup pertumbuhan pribadi, termasuk kepercayaan diri, pengetahuan, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang berdampak positif pada kehidupan seseorang. konsep pemberdayaan ini sangat terkait dengan faktor psikologis seperti efikasi diri dan harga diri.	Driver gojek perempuan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh gojek agar memiliki pengetahuan mengenai Mengenali dan Menghindari Pelecehan Seksual dan Cara Melaporkan Kasus Pelecehan Seksual. dan mengikuti pelatihan keselamatan berkendara agar bertujuan menghilangkan keraguan penumpang atas kemampuan pengemudi perempuan dalam berkendara secara aman.
Collective empowerment	Pemberdayaan kolektif mengacu pada kemampuan suatu kelompok untuk memobilisasi dan mengadvokasi kepentingan bersama. konsep ini sangat relevan dalam mengatasi penindasan sistemik dan	Beberapa Driver gojek perempuan bergabung dengan komunitas srikandi gojek membuat grup yang bertujuan untuk wadah Curhat dan Support driver gojek perempuan. Yang belum tercapai pada konsep ini yaitu belum semua

	menciptakan perubahan yang berkelanjutan. pemberdayaan kolektif memperkuat suara individu, sehingga memungkinkan mereka untuk menantang dinamika kekuasaan yang sudah mapan.	driver gojek perempuan bergabung ke dalam grup srikandi gojek pada kotanya masing-masing.
--	--	---

Sumber: Diolah dari Rowlands (Rowlands 1996, 89-90)

Konsep *empowerment in development context*, memiliki 4 konsep apabila dikaitkan dengan apa yang terjadi di Indonesia mengenai diskriminasi gender pada driver gojek perempuan dapat dijelaskan sebagai berikut: *Economic activities and the economic process*, Driver gojek perempuan bekerja menjadi driver untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, walaupun pekerjaan yang mereka lakukan ini terkenal sebagai pekerjaan laki-laki. *The role of outsiders*, Gojek bekerja sama dengan LSM dan juga pemerintah untuk menggelar Pelatihan Anti Kekerasan Seksual demi memberikan perlindungan serta pengetahuan menyeluruh kepada para mitra driver dan pelatihan seputar keselamatan berkendara dan etika berlalu lintas untuk mitra driver. *Individual empowerment*, yang dilakukan driver gojek perempuan untuk pemberdayaan individu dengan mengikuti pelatihan yang digelar oleh gojek sendiri agar para driver gojek perempuan bisa memiliki pengetahuan mengenai kekerasan seksual dan juga kemampuan untuk berkendara secara aman. *Collective empowerment*, untuk pemberdayaan kolektif *driver* gojek perempuan bergabung dengan komunitas srikandi gojek membuat grup yang bertujuan untuk wadah Curhat dan *Support* driver gojek perempuan.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan penjelasan di atas, tentunya dalam penelitian ini pun jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya menganalisis tentang diskriminasi gender pada driver ojek online perempuan di Indonesia tahun 2020-2023 yang hanya fokus membahas perusahaan Gojek. Keterbatasan penelitian ini belum membahas perusahaan ojek online yang lain seperti grab, maxim, dll. Dikarenakan data yang ditemukan terbatas jumlahnya. Maka penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya membahas mengenai perbandingan ketidaksetaraan gender oleh driver ojek online Indonesia dengan negara yang menyediakan aplikasi gojek selain Indonesia dalam mengatasinya. Dengan menggunakan pendekatan terkait gender yang lain. Penelitian selanjutnya bisa meneliti dengan rentang cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Samudra Sundari, S. H. (2023). Fenomena Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Ketidaksetaraan Gender: Ditinjau dari Teori Talcott Parsons. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 271.
- Agustian, Reza. 2022. Cegah Pelecehan Seksual di Layanan Ojek Online, Gojek Beri Pelatihan ke Pengemudi. Mei 9. Accessed Desember 22, 2024. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/05/09/09505211/cegah-pelecehan-seksual-di-layanan-ojek-online-gojek-beri-pelatihan-ke-pengemudi>.
- Alfarezi, Aris Salman. 2023. "Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga: Pemahaman Teks Al-quran dan Kesetaraan Gender." *jurnal.latansamashiro* 177.
- Andebar, Wisnu. 2018. Begini Cara Gojek Tingkatkan Skill Berkendara Pengemudi Wanita. November 27. Accessed Desember 23, 2024. <https://www.tempo.co/arsip/begini-cara-gojek-tingkatkan-skill-berkendara-pengemudi-wanita-793865>.
- Anjungroso, Fajar. 2018. Terungkap Bila Driver Ojek Online Perempuan Sering Ditolak Penumpang. November 27. Accessed Agustus 22, 2024.

<https://www.tribunnews.com/otomotif/2018/11/27/terungkap-bila-driver-ojek-online-perempuan-sering-ditolak-penumpang>.

Apriliandra, Sarah. 2021. "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik." *Jurnal.unpad.ac.id* 5.

Arifianto, Iwan. 2023. Driver Ojol Perempuan Semarang Rawan Pelecehan Seksual, Dielus Paha hingga Dibawa Ke Hotel. Juli 29. Accessed September 23, 2024. <https://jateng.tribunnews.com/2023/07/29/driver-ojol-perempuan-semarang-rawan-pelecehan-seksual-dielus-paha-hingga-dibawa-ke-hotel>.

Arifin, Ridwan. 2018. Dapat Penumpang Pria, Driver Ojol Wanita Pernah Tukar Posisi. November 28. Accessed Juli 20, 2024. <https://oto.detik.com/motor/d-4320895/dapat-penumpang-pria-driver-ojol-wanita-pernah-tukar-posisi>.

Arofah, A. F. (2019). Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 181.

Pranita, Ellyvon. 2021. Intervensi Pelecehan Seksual di Ruang Publik dengan Metode 5D, Apa Itu? September 29. Accessed Oktober 24, 2024. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/29/080200023/intervensi-pelecehan-seksual-di-ruang-publik-dengan-metode-5d-apa-itu-?page=all>.

Guritno, Tatang. 2019. Go-Jek Investigasi Pelecehan Seksual yang Dialami Perempuan Pengemudi. Maret 28. Accessed Juli 24, 2024. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/03/28/14155971/go-jek-investigasi-pelecehan-seksual-yang-dialami-perempuan-pengemudi>.

H.S., Annisa Nurul. 2021. Suka Duka Perempuan Pengemudi Ojek Online. Februari 03. Accessed Agustus 12, 2024. <https://lpmdidaktika.com/suka-duka-perempuan-pengemudi-ojek-online/>.

- Hastuti, Rahajeng Kusumo. 2020. Bantu Mitra Driver Belajar Online, Gojek Rilis Tips Pintar. September 23. Accessed September 12, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200923112556-37-188792/bantu-mitra-driver-belajar-online-gojek-rilis-tips-pintar>.
- Kurniawan, Faizal. 2019. "MENAKSIR KESETARAAN GENDER DALAM PROFESI OJEK ONLINE PEREMPUAN DI KOTA MALANG." *journal2.um.ac.id* 115.
- Librianty, Andina. 2020. Gojek Edukasi Anti Kekerasan Seksual di Ruang Publik. Desember 08. Accessed September 2024, 2024. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4427491/gojek-edukasi-antikekerasan-seksual-di-ruang-publik>.
- Maharani, Alinna Fara Putri. 2023. Perspektif Feminisme dalam Kesetaraan Gender di Indonesia. Januari 4. Accessed Oktober 20, 2024. https://www.researchgate.net/publication/366866302_Perspektif_Feminisme_Dalam_Kesetaraan_Gender_di_Indonesia.
- Marha, Hazrati. 2022. "Faktor Pengambilan Keputusan Pelanggan Pria dalam Melanjutkan Pemesanan Driver Ojek Online Wanita." *Journal of Mental Health* 97.
- Marpaung, Jesicca. 2024. Mendorong Perlindungan bagi Driver Ojol Perempuan. Mei 5. Accessed Agustus 22, 2024. <https://digitalmama.id/2024/05/perlindungan-bagi-driver-ojol-perempuan/>.
- Mursalina, A. (2023). Perempuan Driver Ojek Online Bentuk Kesetaraan Gender di Pontianak. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 151.
- Ningtyas, T. (2021). Mereduksi Stigma Negatif pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online di Kota Kediri. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 110.

- Noersativa, F. (2019). *33 Persen Karyawan Gojek adalah Perempuan*. Jakarta: news.republikaNushratu, H. (2023). *Gojek Ajak Mitra Jadi Pelopor Anti Kekerasan Seksual di Ruang Publik*. Jakarta: News.detik.com.
- Putri, Anastasia. 2023. "Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan Pengemudi Ojek Online (PPOO) di Kota Semarang (Studi pada Perempuan Pengemudi Grab)." *journal.unnes.ac.id* 171.
- Reza Agustian, A. N. (2022). *Cegah Pelecehan Seksual di Layanan Ojek Online, Gojek Beri Pelatihan ke Pengemudi*. Jakarta: Kompas.com.
- Riati, H. (2019, Desember 04). Komunitas Srikandi Gojek, Wadah Curhat dan Support Pengemudi Perempuan. Retrieved from Komunita.id: <https://komunita.id/2019/12/04/komunitas-srikandi-gojek-wadah-curhat-dan-support-pengemudi-perempuan/>
- Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 89. UK and Ireland: Oxfam. <https://oxfamilibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.
- Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 89. UK and Ireland: Oxfam. <https://oxfamilibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.
- Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 89. UK and Ireland: Oxfam. <https://oxfamilibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196->

[en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8](https://oxfamlibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8).

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, 90. UK and Ireland: Oxfam.
<https://oxfamlibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 90. UK and Ireland: Oxfam.
<https://oxfamlibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 89. UK and Ireland: Oxfam.
<https://oxfamlibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 89. UK and Ireland: Oxfam.
<https://oxfamlibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 89. UK and Ireland: Oxfam.
<https://oxfamlibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/>

bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8.

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, edited by Mary B. Anderson, 90. UK and Ireland: Oxfam. <https://oxfamilibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.

Rowlands, Jo. 1996. "Empowerment examined." In *Development and Social Diversity*, 90. UK and Ireland: Oxfam. <https://oxfamilibrary.openrepository.com/bitstream/handle/10546/121132/bk-development-social-diversity-010196-en.pdf;jsessionid=65B6BC6D279C60ADE8D24E3D8FAF47A2?sequence=8>.

Shabrina, A. A. (2023). Konstruksi Sosial Kemandirian Perempuan di Era Globalisasi (Studi Fenomenologi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya) . *ejournal.unesa.ac.id*.

Sufiandi. (2022). Mereduksi Stigma Negatif pada Perempuan Muslim Pengemudi Ojek Online di Kota Kediri. *Annisa.uinkhas.ac.id*.

Syarif, H. (2019). *Aplikator Ojek Online Diminta buat SOP Pencegahan Pelecehan Seksual*. Jakarta: Metro.sindonews.com.

Sundari, A. S. (2023). Fenomena Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Ketidaksetaraan Gender: Ditinjau dari Teori Talcott Parsons. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*.

Triyunanto, Callan Rahmadyvi. 2024. Perjuangan dan Inspirasi: Kisah Driver Ojol Perempuan Tuli. September 30. Accessed Oktober 6, 2024.

<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7563745/perjuangan-dan-inspirasi-kisah-driver-ojol-perempuan-tuli>.

Utami, Silfa Humairah. 2019. Komunitas Srikandi Gojek, Wadah Curhat dan Support Pengemudi Perempuan. November 30. Accessed Juni 10, 2024. <https://www.suara.com/lifestyle/2019/11/30/080000/komunitas-srikandi-gojek-wadah-curhat-dan-support-pengemudi-perempuan?page=all>.

Wijaya, Dicky Aditya. 2023. Pengendara Wanita Kerap Dicap Tak Paham Aturan Berkendara. Februari 27. Accessed Maret 2024, 15. <https://otomotif.kompas.com/read/2023/02/27/091200715/pengendara-wanita-kerap-dicap-tak-paham-aturan-berkendara>.

Yusuf, Muchamad Dafi. 2023. Kisah "Driver" Ojol Perempuan Semarang, Melawan Saat Dilecehkan, Nekat Turunkan Penumpang di Kantor Polisi. Agustus 14. Accessed Maret 15, 2024. <https://regional.kompas.com/read/2023/08/14/175250978/kisah-driver-ojol-perempuan-semarang-melawan-saat-dilecehkan-nekat-turunkan?page=all>.

Zuhri, Saifuddin. 2022. "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia." Ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id. 21.

Zhou, B. 2023. Women workers in China's gig economy face discrimination, lower pay, unsafe conditions. China: clb.org.hk.